

BAB III

BENTUK *ISRĀ'ĪLIYYĀT* PADA KISAH NABI DAUD DALAM SURAH SHAD

Bab ini penulis menjelaskan secara umum kandungan yang terdapat dalam surah Shad. Bab ini penulis juga memaparkan *isrā'īliyyāt* yang terdapat dalam penafsiran surah Shad pada kisah Nabi Daud dari beberapa kitab tafsir yang dalam penafsirannya terdapat *isrā'īliyyāt*.

A. Kandungan Surah Shad Secara Umum

Surah Shad adalah surah Makkiyah, yaitu surah yang diturunkan di Kota Makkah atau surah yang turun sebelum Nabi Muhammad hijrah ke Madinah.⁶⁶ Kandungan surah ini yaitu berisikan tentang pokok-pokok akidah Islam. Surah ini diawali dengan huruf *hijaiyah*, maka hanya Allah yang mengetahui maknanya dan ulama tafsir sepakat dengan hal tersebut. Namun ada pula yang menafsirkan bahwa huruf Shad pada surah ini adalah salah satu dari nama-nama Allah yaitu *al-shamād* yang berarti tempat berlindung.⁶⁷

Pada awal surah Allah bersumpah dengan al-Qur'an yang banyak mengandung peringatan. Surah ini menjelaskan tentang ke-Esaan Allah dan pengingkaran orang-orang musyrik terhadap-Nya, dalam surah ini juga terdapat perumpamaan terhadap orang kafir serta siksa yang akan didapat oleh mereka pada kehidupan akhirat yang disebabkan oleh kerusakan yang mereka perbuat.⁶⁸

⁶⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 12 (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 105.

⁶⁷Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 8 (Singapura: Pustaka Nasional, 1982), 6148.

⁶⁸Muhammad 'Alī al-Shābūnī, *Shafwah al-Tafâsîr*, Jilid 3, 49.

Surah ini berisikan kisah-kisah Rasul sebelum Nabi Muhammad untuk memberikan ketenangan kepada Nabi Muhammad kerana mendapat hinaan dan pengingkaran dari kaumnya. Cerita para Rasul dalam surah ini bertujuan untuk meringankan kesedihan dan rasa sakit yang dialami oleh Nabi Muhammad, semua cerita para Nabi tersebut menerangkan bahwa sudah menjadi fitrah para Nabi dan hamba Allah yang terpilih mendapat ujian dan cobaan.⁶⁹

B. Keutamaan Nabi Daud dalam Surah Shad Ayat 17-20

Allah Swt. menjelaskan keutamaan Nabi Daud dengan menyebutkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Daud, hal ini sebagaimana firman Allah:

إِصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاذْكُرْ عَبْدَنَا دَاوُدَ ذَا الْأَيْدِ إِنَّهُ أَوَّابٌ إِنَّا سَخَّرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحُنَا بِالْعَشِيِّ وَالْإشْرَاقِ وَالطَّيْرَ مَحْشُورَةً كُلٌّ لَهُ أَوَّابٌ وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ وَأَتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ وَفَصَّلَ الْخِطَابِ

Artinya: “Bersabarlah atas apa yang mereka katakan dan ingatlah akan hamba Kami Daud, yang mempunyai kekuatan. Sesungguhnya dia adalah orang yang selalu kembali (kepada Allah) (17). Sesungguhnya Kami telah menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) pada waktu petang dan pagi (18). (Kami menundukkan pula) burung-burung dalam keadaan berkumpul. Masing-masing sangat patuh kepadanya (Daud) (19). Kami menguatkan kerajaannya serta menganugerahkan hikmah (kenabian) kepadanya dan kemampuan dalam menyelesaikan perkara (20).

Sifat-sifat mulia yang dimiliki oleh Nabi Daud berdasarkan firman Allah di atas yaitu, sabar dalam menjalankan ketaatan dan memiliki kekuatan dalam menjalankan ketaatan kepada Allah Swt., kemudian Allah menjelaskan keutamaan Nabi Daud yaitu, Allah menundukkan burung-burung dan gunung-gunung agar patuh mengikuti Nabi Daud bertasbih. Allah juga memberikan kerajaan yang kuat

⁶⁹Muhammad ‘Alī al-Shābūnī, *Shafwah al-Tafâsîr*, Jilid 3, 49.

kepada Nabi Daud, memberikan hikmah berupa pemahaman dan kecerdasan yang baik, serta Allah menganugerahkan kepada Nabi Daud kemampuan memutuskan perkara dengan bijak dan tepat.⁷⁰

C. *Isrâ`iliyyât* Pada Kisah Nabi Daud dalam Surah Shad

Dalam penafsiran surah Shad terdapat beberapa bentuk *isrâ`iliyyât* yang menceritakan kisah Nabi Daud. Dari hasil pengamatan penulis, *isrâ`iliyyât* tersebut menceritakan sebab diujinya Nabi Daud dengan sebab yang berbeda-beda dan redaksi riwayat yang berbeda-beda. *Isrâ`iliyyât* tersebut terdapat pada penafsiran surah Shad ayat 21-24 berikut:

﴿ وَهَلْ أَتَاكَ نَبَأُ الْخَضْمِ إِذْ تَسَوَّرُوا الْمِحْرَابَ إِذْ دَخَلُوا عَلَى دَاوُدَ فَفَزِعَ مِنْهُمْ قَالُوا لَا تَخَفْ خَصِمِينَ بَعِيَ بَعْضُنَا عَلَى بَعْضٍ فَاحْكُم بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَلَا تُشْطِطْ وَاهْدِنَا إِلَى سَوَاءِ الصِّرَاطِ إِنَّ هَذَا آخِئٌ لَهُ تَسْعٌ وَتَسْعُونَ نَعَجَةً وَإِي نَعَجَةً وَاحِدَةً فَقَالَ أَكْفَلْنِيهَا وَعَزَّنِي فِي الْخِطَابِ قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجَتِكَ إِلَى نَعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۝﴾

Artinya: “Apakah telah sampai kepadamu (Nabi Muhammad) berita orang-orang yang berselisih ketika mereka memanjat dinding mihrab? (22). Ketika mereka masuk menemui Daud, dia terkejut karena (kedatangan) mereka. Mereka berkata, “Janganlah takut! (Kami) berdua sedang berselisih. Sebagian kami berbuat aniaya kepada yang lain. Maka, berilah keputusan di antara kami dengan hak, janganlah menyimpang dari kebenaran, dan tunjukilah kami ke jalan yang lurus.” (23). (Salah seorang berkata,) “Sesungguhnya ini saudaraku. Dia mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina, sedangkan aku mempunyai seekor saja. Lalu, dia berkata, ‘Biarkan aku yang memeliharanya! Dia mengalahkanku dalam perdebatan.’” (24). Dia (Daud) berkata, “Sungguh, dia benar-benar telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (digabungkan) kepada kambing-kambingnya. Sesungguhnya banyak di

⁷⁰Wahbah al-Zuhailî, *al-Tafsîr al-Munîr fî al-‘Aqîdah wa al-Syarî‘ah wa al-Manhaj*, Jilid 12 (Damaskus: Dâr al-Fikr, 2009 M./1430 H.), Cet. 10, 202-203.

antara orang-orang yang berserikat itu benar-benar saling merugikan satu sama lain, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan sedikit sekali mereka itu.” Daud meyakini bahwa Kami hanya mengujinya. Maka, dia memohon ampunan kepada Tuhannya dan dia tersungkur jatuh serta bertobat”.

Ayat di atas menceritakan bahwa Nabi Daud mendapat ujian dari Allah dan bertaubat kepada-Nya. Para ulama tafsir berbeda pendapat dalam menjelaskan sebab diujinya Nabi Daud, terdapat banyak sekali penafsiran yang menjelaskan sebab diujinya Nabi Daud dengan sebab yang berbeda-beda, yaitu:

1. Nabi Daud Diuji Karena dalam Hatinya Merasa Yakin akan Selamat dari Dosa

عن ابن عباس أن داود عليه السلام حدث نفسه إن أبتلي أن يعتصم . فقيل له : إنك ستبتلي وتعلم اليوم الذي تبتي فيه فخذ حذرک . فأخذ الزبور ودخل المحراب ومنع من الدخول عليه ، فبينما هو يقرأ الزبور إذ جاء طائر كأحسن ما يكون من الطير ، فجعل يدرج بين يديه . فهم أن يتناوله بيده ، فاستدرج حتى وقع في كوة المحراب ، فدنا منه ليأخذه فطار ، فأطلع ليصره فأشرف على امرأة تغتسل ، فلما رآته غطت جسدها بشعرها . قال السدي : فوقعت في قلبه . قال ابن عباس : وكان زوجها غازیاً في سبيل الله وهو أوريا بن حنان ، فكتب داود إلى أمير الغزاة أن يجعل زوجها في حملة التابوت ، وكان حملة التابوت إما أن يفتح الله عليهم أو يقتلوا ، فقدمه فيهم فقتل ، فلما انقضت عدتها خطبها داود ، واشترطت عليه إن ولدت غلاماً أن يكون الخليفة بعده ، وكتبت عليه بذلك كتاباً ، وأشهدت عليه خمسين رجلاً من بني إسرائيل ، فلم تستقر نفسه حتى ولدت سليمان وشب ، وتسور الملكان وكان من شأنهما ما قص الله في كتابه.⁷¹

⁷¹Al-Qurthubî, *al-Jâmi'*..., Juz 15, 109; Al-Suyûthî, *al-Dûrr al-Mantsûr*..., Juz 12, Cet 1, 524-525; 'Alî bin Muḥammad bin Ḥabîb al-Mâwardî al-Bashrî, *al-Nukât wa al-'Uyûn Tafsîr al-Mâwardî*, Juz 5 (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, n.d.), 85-86; Muḥammad bin 'Alî bin Muḥammad al-Syaukânî, *Fath al-Qadîr al-Jâmi' baina Fannai al-Riwâyah wa al-Dirâyah min 'Ilm al-Tafsîr*, (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2007 M/1428 H), Cet 4, 1261; 'Abî al-Thayyib Shadiq Ḥasan Khân, *Fath al-Bayân fî Maqâshid al-Qur`ân*, Juz 12 (Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyyah, 1992 M/1412 H), 26; 'Abî Muḥammad bin 'Abdullâh al-Ma'rûf bi Ibn al-'Arabîy, *Aḥkâm al-Qur`ân*, Jilid 4 (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003 M/1424 H), Cet. 3, 51.

Artinya: “Dari Ibnu ‘Abbâs: sesungguhnya terlintas dalam hati Nabi Daud bahwa jika dia diuji, maka dia akan selamat dari ujian. Maka Allah swt. mengatakan: “sesungguhnya kamu akan diuji dan kamu akan mengetahui hari saat kamu diuji, maka berhati-hatilah”. Maka setelah mendapat kabar tersebut, maka Nabi Daud mengambil zabur dan masuk ke dalam mihrab dan melarang siapa pun untuk masuk. Tatkala Nabi Daud sedang membaca zabur, maka datang seekor burung yang paling indah, burung itu hinggap di hadapan Nabi Daud, maka Nabi Daud ingin mengambil burung itu. Maka burung itu bolak-balik hingga burung itu hinggap di jendela mihrab. Maka Nabi Daud ingin mengambil burung itu, tetapi burung itu terbang kembali, Nabi Daud mencari keberadaan burung tersebut dan tanpa sengaja melihat ada perempuan yang sedang mandi. Ketika perempuan yang mandi tersebut mengetahui bahwa Nabi Daud sedang melihatnya, maka dia menutupi badannya dengan rambutnya. Al-Suddi berkata: Maka hal tersebut membuat Nabi Daud jatuh hati. Ibnu ‘Abbâs berkata: suami perempuan itu sedang berperang di jalan Allah, dia bernama ‘Ûriyâ bin Hannân. Maka Nabi Daud menulis surat kepada panglima perang agar menjadikan ‘Ûriyâ bin Hannân sebagai pasukan pembawa tabut, adapun bagi pasukan yang membawa tabut memiliki dua kemungkinan, yaitu mereka akan selamat atau mati dalam perang. Maka ditempatkanlah ‘Ûriyâ pada pasukan paling depan dan mati dalam perang. Tatkala istrinya ‘Ûriyâ habis masa iddahnya, maka Nabi Daud meminangnya dan perempuan yang dinikahi oleh Nabi Daud memberikan syarat, yaitu jika mereka memiliki anak, anak tersebut harus menjadi khalifah pengganti Nabi Daud. Syarat ini dituliskan pada sebuah surat perjanjian dan disaksikan oleh lima puluh laki-laki dari Bani Israil. Nabi Daud belum menyadari bahwa dirinya sedang diuji hingga lahir Nabi Sulaiman dan berusia remaja. Setelah itu datanglah dua malaikat seperti yang Allah kisahkan dalam al-Qur’an”.

Riwayat di atas menceritakan bahwa ketika Nabi Daud mengatakan dalam hatinya jika dirinya diuji maka dia akan selamat, maka Allah memberikannya ujian dengan membuat Nabi Daud tidak sengaja melihat seorang perempuan yang sedang mandi. Nabi Daud tertarik dengan perempuan tersebut dan berusaha mendapatkannya dengan memerintahkan suaminya yang bernama ‘Ûriyâ bin Hannân pergi berperang. Nabi Daud menjadikan ‘Ûriyâ bin Hannân sebagai pasukan yang paling depan berada dekat dengan tabut.⁷²

⁷²Tabut adalah benda-benda peninggalan Nabi Musa dan Nabi Harun yang biasa di bawa oleh pasukan perang agar hati mereka menjadi tenang dan menjadi penyemangat bagi mereka ketika berperang. Lihat Q.S. al-Baqarah: 248.

Setelah `Ûriyâ bin Hannân terbunuh dalam peperangan, maka Nabi Daud menikahi istrinya `Ûriyâ bin Hannân hingga lahir Nabi Sulaiman. Ketika Nabi Sulaiman sampai pada usia remaja, maka Allah mengutus dua orang malaikat untuk memberikan teguran kepada Nabi Daud dengan mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk memberikan sindiran kepada Nabi Daud.

Sindiran tersebut yaitu, salah satu malaikat mengadukan bahwa temannya memiliki sembilan puluh sembilan ekor kambing sedangkan dia hanya memiliki satu ekor kambing. Temannya yang sudah memiliki sembilan puluh sembilan ekor kambing tersebut meminta kepadanya satu ekor kambing miliknya sehingga dia tidak memiliki kambing lagi. Mendengar penjelasan tersebut maka Nabi Daud mengatakan bahwa yang memiliki sembilan puluh sembilan ekor kambing tersebut telah melakukan kezaliman.

Setelah mendengar pernyataan tersebut dari Nabi Daud, kedua malaikat tersebut saling memandang dan tertawa.⁷³ Hal tersebut membuat Nabi Daud sadar bahwa dirinya lah yang dimaksud dalam pertanyaan tersebut, karena Nabi Daud sudah memiliki sembilan puluh sembilan istri⁷⁴, tetapi mengambil istri `Ûriyâ bin Hannân yang hanya memiliki satu istri, maka Nabi Daud pun bertaubat kepada Allah.

Riwayat lain yang juga menyebutkan bahwa Nabi Daud diuji karena dalam hatinya mengatakan bahwa akan selamat dari dosa, yaitu:

⁷³Lihat `Abî `Alî al-Fadl bin al-Hasan al-Thabrasî, *Majma' al-Bayân fî Tafsîr al-Qur`ân*, Juz 8 (Beirut: Dâr al-Murtadhâ, 2006 M./1427 H.), Cet. 1, 269-270.

⁷⁴Lihat Al-Suyûthî, *al-Dûrr al-Mantsûr...*, Juz 12, Cet 1, 532.

وقال الحسن البصري : وذلك أن داود عليه السلام جزأ الدهر أربعة أيام، فيوماً لنسائه، ويوماً لتقضائه ويوماً يخلو فيه لعبادة ربه، ويوماً لبني إسرائيل ليسألونه، فقال يوماً لبني إسرائيل أيكم يستطيع أن يتفرغ لعبادة ربه يوماً لا يصيب الشيطان منه شيئاً فقالوا : يا نبي الله، إننا والله لا نستطيع، فحدث داود نفسه أنه يستطيع ذلك، فدخل محرابه وأغلق بابه فقام يصلي في المحراب، فجاء طائر في أحسن صورة مزين كأحسن ما يكون، فوقع قريباً منه، فنظر إليه فأعجبه، فوقع في نفسه منه، فدنا منه ليأخذه، فوقع قريباً منه وأطمعه أن سيأخذه، ففعل ذلك ثلاث مرات، حتى إذا كان في الرابعة ضرب يده عليه فأخطأه ووقع على سور المحراب، قال وخلف المحراب حوض تغتسل فيه النساء، فضرب يده عليه وهو على سور المحراب فأخطأه، وهرب الطائر، فأشرف داود، فإذا بامرأة تغتسل فلما رأتها نقصت شعرها، فغطى جسدها، فوقع في نفسه منها ما يشغله عن صلاته، فنزل من محرابه ولبست المرأة ثيابها، وخرجت إلى بيتها، فخرج حتى عرف بيتها، وسألها من أنت فأخبرته فقال : هل لك زوج قالت نعم قال أين هو فقالت في بعث كذا وكذا، وجند كذا وكذا، فرجع وكتب إلى عامله إذا جاءك كتابي هذا فاجعل فلاناً في أول الخيل، فقدم في فوارس فقاتل فقتل، ثم انتظر حتى انقضت عدتها، فخطبها وتزوجها، فبينما هو في المحراب، إذ تسور عليه ملكان، وكان الباب مغلقاً، ففزع منهما، فقالا : لا تخف خصمان بغى بعضنا على بعض، فاحكم بيننا بالحق) يعني اقض بيننا بالعدل، ثم خاصم أحدهما الآخر فقال : (إِنَّ هَذَا أَخِي لَهُ يَسَعُ وَتَسْعُونَ نَعَجَةً) إلى آخره فعلم داود عليه السلام أنه مراد بذلك (فخر راعياً وأتاب) قال الحسن سجد أربعين ليلة لا يرفع رأسه إلا للصلاة المكتوبة، قال ولم يذق طعاماً ولا شراباً حتى أوحى الله عز وجل إليه أن ارفع رأسك فإني قد غفرت لك، وهكذا ذكر في رواية الكلبى.⁷⁵

⁷⁵ Abî al-Laits Nashr bin Muḥammad bin Aḥmad bin Ibrâhîm al-Samarqandî, *Tafsîr al-Samarqandî al-Musammâ Baḥr al-'Ulûm*, Juz 3 (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993 M/1413 H), Cet. 1, 132-133.

Artinya: “Imam al-Hasan al-Bashrī mengatakan: Nabi Daud membagi hari-harinya menjadi empat, satu hari untuk berkumpul dengan istrinya, sehari untuk menjadi hakim, sehari untuk beribadah, dan satu hari untuk memberikan fatwa bagi Bani Israil yang bertanya. Maka suatu hari Nabi Daud berkata kepada Bani Israil “diantara kalian siapa yang mampu untuk fokus beribadah kepada Allah tanpa di ganggu oleh setan sedikit pun?” maka Bani Israil berkata kepada Nabi Daud “Wahai Nabi Allah, sesungguhnya demi Allah kami tidak akan mampu seperti itu” maka terlintas dalam hati Nabi Daud bahwa dia mampu untuk beribadah kepada Allah tanpa di ganggu setan sedikit pun. Kemudian Nabi Daud masuk ke dalam mihrab dan mengunci pintunya dan dia berdiri melaksanakan shalat dalam mihrab, maka datanglah seekor burung yang memiliki bentuk yang sangat bagus dan hinggaplah burung itu di dekat Nabi Daud sehingga dia takjub melihatnya, maka Nabi Daud hendak mengambil burung itu tetapi burung itu selalu menjauh hingga hinggap di atas bagian atas mihrab, di belakang mihrab itu terdapat sebuah telaga tempat perempuan mandi, ketika burung tersebut hinggap disana dan Nabi Daud ingin menangkapnya maka Nabi Daud terlihat seorang perempuan yang sedang mandi. Ketika Nabi Daud melihat perempuan itu dan perempuan itu pun melihat Nabi Daud, maka perempuan itu mengurai rambutnya hingga menutupi badannya sehingga Nabi Daud memiliki rasa cinta kepada perempuan itu. Karena peristiwa itu di dalam hati Nabi Daud sibuk memikirkan perempuan itu dan terlalaikanlah shalatnya. Maka Nabi Daud turun dari mihrab dan perempuan tadi mengenakan pakaiannya dan keluar dari rumahnya, Nabi daud pun mendatanginya dan bertanya kepadanya “apakah kamu memiliki suami?” maka perempuan itu menjawab “iya” Nabi Daud berkata “diamana suamimu itu?” Perempuan itu menjawab “suami ku sedang berperang di tempat ini dan pasukan ini”. Maka Nabi Daud meminta anak buahnya menulis surat agar suami perempuan itu ditempatkan pada pasukan berkuda paling depan maka berperanglah dia dan terbunuh, kemudian Nabi Daud menunggu habis masa iddah perempuan itu lalu melamarnya dan menikahinya. Ketika Nabi Daud masuk kembali ke dalam mihrab maka datanglah dua malaikat memanjat mihrab karena pintu mihrab terkunci dan terkejutlah Nabi Daud, maka dua malaikat itu mengatakan “jangan kamu takut” (kami adalah dua orang yang sedang berselisih, maka berilah kami putusan dengan Haq) yaitu memutuskan dengan adil, kemudian salah satu diantara kedua orang itu berkata (sesungguhnya saudaraku ini memiliki sembilan puluh sembilan na’jah) hingga akhir. Maka Nabi Daud tersdar bahwa dirinya sedang di uji (Maka tersungkur ruku dan bertaubat) Hasan berkata: Nabi Daud sujud selama empat puluh malam tidak mengangkat kepalanya kecuali untuk shalat wajib, dikatakan pula bahwa Nabi Daud tidak merasakan makanan dan minuman sampai Allah mengatakan “angkatlah kepalamu, sesungguhnya aku telah mengampunimu”. Demikian cerita ini adalah dari riwayat al-Kalbī”.

Riwayat di atas sama seperti riwayat sebelumnya, yaitu Nabi Daud diuji karena merasa dirinya akan selamat dari dosa, tetapi perbedaannya yaitu, Nabi Daud bertanya kepada Bani Israil apakah mereka mampu beribadah dengan khusuk tanpa di ganggu oleh setan, maka Bani Israil menyatakan tidak mampu untuk beribadah tanpa di ganggu setan, maka ketika itulah Nabi Daud berkata dalam hatinya bahwa dirinya lah yang mampu beribadah dengan khusyuk tanpa diganggu setan. Oleh sebab itu, Nabi Daud mendapatkan ujian seperti peristiwa pada riwayat sebelumnya.

Riwayat yang lain meyebutkan bahwa Bani Israil bertanya kepada Nabi Daud apakah ada seseorang yang mampu dalam sehari dapat terhindar dari dosa, maka Nabi Daud berkata dalam hatinya bahwa dirinya lah yang mampu terhindar dari dosa dalam satu hari, sehingga Nabi Daud mendapatkan ujian dari Allah berupa peristiwa yang dijelaskan pada riwayat sebelumnya.⁷⁶

2. Nabi Daud Diuji Karena Merasa Takjub Dengan Amalnya

وقال أبو بكر محمد بن عمر الوراق : كان سبب ذلك أن داود كان كثير العبادة فأعجب بعمله فقال: هل في الأرض أحد يعمل عملي، فأتاه جبريل فقال: إن الله يقول: أعجبت عبادتك، والعجب يأكل العبادة، فإن أعجبت ثانياً وكنّتك إلى نفسك. قال: يا رب كلني

⁷⁶Lihat `Abi Ja`far Muḥammad bin Jarîr al-Thabarî, *Jâmi` al-Bayân `an Ta`wil al-Qur`ân*, Juz 20 (Kairo: Markaz al-Buḥûts wa al-Dirâsât al-`Arabiyyah wa al-Islâmiyyah, 2001 M/1422 H), Cet. 1, 69-70; `Abî `Ishâq Aḥmad bin Muḥammad bin `Ibrâhîm al-Tsa`labî, *al-Kasyfu wa al-Bayân `an Tafsîr al-Qur`ân*, Jilid 22 (Jeddah: Dâr al-Tafsîr, 2015 M/1436 H), Cet. 1, 488-489; `Alâ`uddîn `Alî bin Muḥammad bin Ibrâhîm al-Baghdâdî, *Tafsîr al-Khâzin al-Musammâ Lubâb al-Ta`wil fî Ma`ânî al-Tanzîl*, Juz 4 (Beirut: Dâr al-Kutub al-`Ilmiyyah, 2004 M/1425 H), Cet. 1, 35; Muḥammad Tsanâ Allâh al-`Utmânî al-Hanafî al-Mazhharî al-Naqsabandî, *Tafsîr al-Mazhharî*, Juz 8 (Beirut: Dâr `Ihyâ` al-Turâts al-`Araby, 2004 M/1425 H), Cet. 1, 116; al-Baghâwî, *Tafsîr al-Baghâwî*, Jilid 7, 79; `Abî al-Muzhaffar al-Sam`ânî, *Tafsîr al-Qur`ân*, Jilid 4 (Riyadh: Dâr al-Wathan, 1997 M/1418 H), Cet. 1, 432-433; `Abî Manshûr Muḥammad bin Muḥammad bin Maḥmûd al-Mâturîdî, *Ta`wilât `Ahlissunnah Tafsîr al-Mâturîdî*, Juz 8 (Beirut: Dâr al-Kutub al-`Ilmiyyah, 2005 M/1426 H), Cet. 1, 619.

إلى نفسي سنة. قال: إنها لكثيرة. قال: فشهرًا. قال: إنه لكثير. قال: فأسبوعًا. قال: إنه لكثير. قال: فيوما قال: إنه لكثير. قال: فساعة. قال: شأنك بها.⁷⁷

Artinya: “Berkata `Abû Bakr Muḥammad bin `Umar al-Warrâq: ‘Sebab Nabi Daud mendapat ujian dari Allah, yaitu karena dia banyak melakukan ibadah, maka dia dibuat takjub dengan amalnya’, lalu dia berkata: ‘apakah di bumi ini ada seseorang yang sama amalnya denganku?’ maka datanglah Jibril dan berkata: ‘Sesungguhnya Allah Swt berkata: engkau telah takjub dengan ibadahmu, sedangkan ujub akan memakan ibadah, maka jika kamu takjub yang kedua kalinya, aku akan serahkan dirimu kepada dirimu sendiri’. Nabi Daud berkata: ‘wakilkanlah diriku kepada diriku selama setahun’. Allah berkata: ‘setahun itu terlalu banyak’. Nabi Daud berkata: ‘berikan waktu sebulan’. Allah berkata: ‘itu terlalu banyak’. Nabi Daud berkata: ‘berikan waktu seminggu’. Allah berkata: ‘itu terlalu banyak’. Nabi Daud berkata: ‘berikan waktu sehari’, Allah berkata: ‘itu masih banyak’, Nabi Daud berkata: ‘berikan waktu satu jam’, maka Allah berkata: ‘aku berikan kamu waktu satu jam’. Maka Allah wakilkan diri Nabi Daud kepada dirinya sendiri tanpa pertolongan Allah”.

Riwayat di atas menjelaskan bahwa Nabi Daud merasa bangga dengan amalnya, sehingga malaikat datang kepadanya untuk menegurnya agar tidak membanggakan amalnya, karena hal itu akan merusak amal, kemudian Allah mengatakan kepada Nabi Daud, jika dia membanggakan amalnya lagi, maka Allah akan menyerahkan seluruh dirinya tanpa pertolongan Allah. Setelah itu Nabi Daud meminta kepada Allah agar dirinya dibiarkan tanpa pertolongan Allah. Setelah itu Allah memberikan ujian kepada Nabi Daud seperti peristiwa pada riwayat sebelumnya.

Riwayat lain juga menyebutkan bahwa ujian Nabi Daud diuji karena bangga dengan amalnya, tetapi dengan redaksi yang berbeda, yaitu:

⁷⁷Al-Tsa’labî, *al-Kasyfu...*, Jilid 22, Cet. 1, 490-491; Al-Qurthubî, *al-Jâmi’...*, Juz 15, 111.

عن ابن عباس قال: ما أصاب داود ما أصابه، بعد القدر إلا من عجب عجب بنفسه، وذلك أنه قال: يا رب، ما من ساعة من ليل ولا نهار إلا وعابد من آل داود *يَعْبُدُكَ*، *يُصَلِّيْ لَكَ*، أو *يُسَبِّحُ*، أو *يُكَبِّرُ*. وذكر أشياء، فكره الله ذلك فقال: يا داود، إن ذلك لم يكن إلا بي، فلولا عوني ما قويت عليه، وجلالي، لا أكلنك إلى نفسك يوماً. قال: يا رب، فأخبرني به. فأصابته الفتنة ذلك اليوم.⁷⁸

Artinya: “*Dari Ibnu ‘Abbâs dia berkata: tidaklah ada sesuatu yang menimpa Nabi Daud mengenai apa yang ditimpanya setelah takdir dari Allah, kecuali karena sebab takjub dengan dirinya, dan suatu ketika Nabi Daud pernah berkata: tidak ada dari satu waktu dari pada malam dan siang, kecuali ada seorang hamba dari keluarga Daud yang beribadah kepada-Mu, sholat kepada-Mu, bertasbih, atau bertakbir. Nabi Daud menyebutkan beberapa hal, maka Allah tidak senang dengan itu dan berkata: wahai Daud, sesungguhnya semua itu tidaklah terjadi kecuali karena-Ku, jika saja buka karena pertolongan-Ku dan keagungan-Ku kamu tidak akan mampu melakukannya. Aku akan serahkan dirimu sepenuhnya tanpa pertolongan-Ku satu hari. Nabi Daud berkata: Wahai Rabb, kabarkanlah kepadaku tentang hal tersebut. Maka Nabi Daud mendapatkan ujian pada hari tersebut*”.

Riwayat diatas menyebutkan bahwa Nabi Daud menyatakan kepada Allah dirinya adalah orang yang paling banyak beribadah. Kemudian Allah mengatakan kepada Nabi Daud bahwa sesungguhnya semua ibadah yang dilakukan oleh Nabi Daud adalah atas pertolongan Allah, Nabi Daud pun meminta agar dirinya dibiarkan tanpa pertolongan Allah, maka Allah memberikan ujian kepada Nabi Daud, yaitu peristiwa seperti cerita pada riwayat sebelumnya.

3. Nabi Daud Diuji Karena Ingin Derajat Yang Tinggi Seperti Nabi Sebelumnya

حدثني محمد بن سعد، قال: ثني أبي، قال: ثني عمي، قال: ثني أبي، عن أبيه، عن ابن عباس قوله وهل أتك نبؤا الخضم إذ تسوروا المحراب. قال: إن داود قال: يا رب قد

⁷⁸Al-Suyûthî, *al-Dûrr al-Mantsûr*..., Juz 12, 525-526; Hasan Khân, *Fath al-Bayân*..., Juz 12, 26-27; Al-Baghdâdî, *Tafsîr al-Khâzin*..., Juz 4, Cet. 1, 35; Al-Qurthubî, *al-Jâmi'*..., Juz 15, 111.

أعطيت إبراهيم وإسحاق ويعقوب من الذكر ما لوددت أنك أعطيتني مثله . قال الله :
 إني ابتليتهم بما لم أبتلك به ، فإن شئت ابتليتك بمثل ما ابتليتهم به وأعطيتك كما
 أعطيتهم . قال : نعم . قال له : فاعمل حتى أرى بلاءك....⁷⁹

Artinya:“Telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin Sa'ad, dia berkata: Telah mengabarkan kepadaku ayahku, berkata: Telah mengabarkan kepadaku pamanku, berkata: Telah mengabarkan kepadaku ayahku, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas mengenai firman Allah: ‘Dan apakah telah datang kepadamu berita tentang orang-orang yang berselisih ketika mereka memanjatkan diri ke mihrab?’. Ibnu Abbas berkata: "Sesungguhnya Nabi Dawud berkata: 'wahai Allah, Engkau telah memberikan kepada Ibrahim, Ishaq, dan Ya'qub kenikmatan dan ingatan yang sangat besar, yang aku sangat berharap Engkau memberikannya kepadaku juga.' Maka Allah berfirman: 'Aku telah menguji mereka dengan ujian yang tidak Aku ujikan kepadamu. Jika kamu mau, Aku akan mengujimu dengan ujian seperti yang Aku ujikan kepada mereka, dan Aku akan memberimu apa yang Aku berikan kepada mereka.' Nabi Dawud menjawab: iya.' Allah pun berfirman: 'Beramallah kamu hingga saatnya kamu akan melihat ujianmu....”

Riwayat diatas menjelaskan bahwa Nabi Daud mendapatkan ujian dari Allah disebabkan karena Nabi Daud ingin mendapatkan derajat yang tinggi seperti Nabi Ibrahim, Nabi Ishaq, dan Nabi Ya'qub. Para Nabi tersebut mendapatkan derajat yang tinggi karena telah mendapatkan ujian dari Allah. Mengetahui hal tersebut, Nabi Daud meminta kepada Allah agar dirinya mendapatkan ujian sehingga dirinya mendapat derajat yang tinggi, maka Allah memberikan ujian seperti peristiwa yang diceritakan pada riwayat sebelumnya.

⁷⁹Al-Thabarî, *Jâmi' al-Bayân...*, Juz 20, Cet. 1, 69-70; Jamâluddîn ‘Abdurrahmân bin ‘Alî bin Muḥammad al-Jauzî, *Zâd al-Masîr fî ‘Ilm al-Tafsîr*, (Beirut: Dâr Ibnu Ḥazm, 2002 M/1423 H), Cet. 1, 1205.

Riwayat lain menyebutkan bahwa Nabi Daud meminta derajat yang sama dengan Nabi-Nabi lain karena Bani Israil menyebutkan nama-nama Nabi sebelumnya dalam doa mereka, riwayat tersebut yaitu:

أن داود سمع بني إسرائيل كانوا يقولون في دعائهم: يا إله إبراهيم، وإسحاق، ويعقوب، فيستجاب لهم. فقال لهم داود عليه السلام اذكروني فيهم. فقالوا: يا إله إبراهيم، وإسحاق، ويعقوب، وداود، فقالوا: الله أمرك بهذا. قال: لا. فقالوا: لا نزيد فيهم ما لم يأمرك الله تعالى بذلك. فسأل داود ربه أن يجعله فيهم، فأوحى الله تعالى إليه. وذكر له ما لقي إبراهيم من الشدائد، وما لقي إسحاق ويعقوب عليهم السلام فسأل داود ربه أن يبتليه ببليّة لكي يبلغ منزلتهم، فابتلي بذلك حتى بلغ مبلغهم.⁸⁰

Artinya: “*Sesungguhnya Nabi Daud mendengar Bani Israil berkata dalam doanya: ‘wahai tuhannya Ibrahim, Ishaq, Ya’qub, maka Allah kabulkan doa mereka. Kemudian Nabi Daud berkata kepada Bani Isra’il: ‘sebutlah namaku juga di dalam doa kalian dengan menyebutkan: Wahai Tuhan Ibrahim, Ishaq, Ya’qub, Daud,’ maka mereka berkata: ‘Apakah Allah memerintahkan ini?’ Maka Nabi Daud berkata: ‘Tidak’, kemudian mereka berkata: ‘Kami tidak akan menambahkan namamu jika Allah tidak memerintahkan demikian’. Maka Nabi Daud meminta kepada Allah agar dijadikan seperti Nabi-Nabi sebelumnya. maka Allah mewahyukan kepadanya bahwa Nabi Ibrahim mendapatkan derajat yang tinggi karena dia menerima masalah-masalah yang sangat sulit dan Nabi Ishaq dan juga Ya’qub. Maka Nabi Daud meminta kepada Allah agar diberikan ujian hingga mendapatkan kedudukan seperti Nabi sebelumnya. Maka Allah berikan ujian hingga mendapat derajat seperti Nabi Sebelumnya’.*”

Riwayat di atas menyebutkan bahwa Nabi Daud meminta diuji oleh Allah agar mendapatkan derajat yang tinggi seperti Nabi sebelumnya sehingga namanya disebut oleh Bani Isra’il dalam doanya, maka Allah berikan ujian kepada Nabi Daud seperti peristiwa pada pembahasan sebelumnya. Banyak juga riwayat lain yang

⁸⁰Al-Samarqandî, *Tafsîr al-Samarqandî...*, Juz 3, Cet. 1, 133.

menyebutkan bahwa Nabi Daud diuji karena ingin derajat yang tinggi seperti Nabi sebelumnya, tetapi dengan redaksi yang berbeda.⁸¹

4. Nabi Daud Diuji Karena Yakin Akan Berbuat Adil Tanpa Mengucap Insya Allah

أخبرنا أبو عبد الله الحسين بن محمد ، قال: نا مخلص ابن جعفر الباقرجي . قال : نا الحسن بن علويه . قال : نا إسماعيل . قال : نا إسحاق . قال : نا سعيد بن بشير . عن قتادة . عن الحسن . قال : قال داود حين ملك : والله لأعدن بينكم . فلم يستثن فابتلي.⁸²

Artinya: “Telah Mengabarkan Kepada Kami ‘Abû al-Husîn bin Muḥammad, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Mukhallad bin Ja’far al-Bâqarji, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami al-Hasan bin ‘Alawîh, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami ‘Ismâ’îl, telah mengabarkan kepada kami ‘Ishâq, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Sa’îd bin Basyîr, dari Qatâdah, dari Hasan, dia berkata: Nabi Daud berkata ketika menjadi raja: ‘demi Allah aku akan berlaku adil diantara kalian’. Dan Nabi Daud tidak mengucapkan Insya Allah, maka Allah berikan ujian kepadanya”

Riwayat diatas menyebutkan bahwa Nabi Daud diuji karena yakin akan berbuat adil tanpa mengucapkan insya Allah, maka Allah memberikan ujian kepada Nabi Daud dengan peristiwa yang sudah disebutkan pada riwayat sebelumnya.

Semua Riwayat yang penulis paparkan adalah riwayat *isrâ`iliyyât* yang terdapat dalam kitab Tafsir, karena riwayat yang menyebutkan ujian yang diberikan kepada Nabi Daud berupa melihat perempuan yang sedang mandi hingga membunuh suaminya dengan mengutusnyanya untuk berperang dan Nabi Daud bertaubat dengan sujud selama 40 hari, dia tidak makan dan tidak minum karena

⁸¹ ‘Abdul -Qâdir al-Jilânî, *Tafsir al-Jilânî*, Juz 4 (Pakistan: al-Maktabah al-Ma’rifah, 2010 M./1431 H.), 251; ‘Abî Muḥammad ‘Abdul Haqq bin ‘Athiyyah al-`Andalusiy, *al-Muḥarrar al-Wajîz fî Tafsîr al-Kitâb al-‘Azîz*, Jilid 7 (Beirut: Dâr al-Khair, 2007 M./1427 H.), Cet. 2, 334; ‘Abî ‘Abdillâh bin Muḥammad bin ‘Abdullâh al-Hâkim al-Naisâbûrî, *al-Mustadrak ‘alâ al-Shaḥîḥain*, Juz 3 (Beirut: Dâr al-Ma’rifah, 2006 M./1427 H.), 475-476.

⁸² Al-Tsa’labî, *al-Kasyfu* ..., Jilid 22, Cet. 1, 489-490; Al-Qurthubî, *al-Jâmi’* ..., Juz 15, 111

khushyuk dalam bertaubat kebanyakannya berasal dari riwayat yang dikemukakan oleh Wahab bin Munabbih dan Ibnu Juraij, keduanya adalah tokoh *isrâ`iliyyât*.⁸³ Ibnu Katsîr menyebutkan bahwa riwayat-riwayat tersebut berasal dari al-Raqâsyî yang disepakati oleh semua ulama hadis akan kelemahannya dalam meriwayatkan hadis.⁸⁴

Buya Hamka mengatakan, kisah yang menyebutkan bahwa Nabi Daud melihat perempuan cantik yang sedang mandi dalam keadaan telanjang kemudian hatinya tertarik hingga membunuh suaminya yang bernama Ūriyâ bin Ḥannân agar dapat menikahi istrinya adalah kisah yang terdapat dalam perjanjian lama yaitu, Samuel II, Pasal 11.⁸⁵

Penulis mengamati perjanjian lama yang disebutkan oleh Buya Hamka tersebut dan terdapat kesamaan kisah dengan riwayat yang sudah dicantumkan pada pembahasan sebelumnya, yaitu:

“Pada suatu sore, setelah Daud bangun tidur, ia berjalan-jalan di atap istana yang datar itu. Dari situ ia melihat seorang wanita sedang mandi, dan wanita itu sangat cantik. Lalu Daud menyuruh menanyakan siapa wanita itu, dan diberitahu kepadanya bahwa wanita itu bernama Batsyeba; ayahnya bernama Eliam dan suaminya adalah Uria orang Het. Daud menyuruh menjemput wanita itu, dan setelah ia datang ke istana, Daud tidur bersamanya. (Batsyeba baru saja selesai melakukan upacara penyucian sehabis haid). Lalu pulanglah ia ke rumahnya. Beberapa waktu kemudian Batsyeba mulai mengandung, lalu ia mengirim kabar kepada Daud tentang hal itu. Keesokan harinya Daud menulis surat kepada Yoab, dan mengirimkannya dengan perantaraan Uria. Tulisnya, “Tempatkanlah Uria di garis depan, di mana pertempuran paling sengit, lalu mundurlah engkau tanpa setahu dia supaya dia tewas.” Maka sementara Yoab mengepung kota itu, Uria disuruhnya pergi ke tempat yang setahunnya dijaga kuat oleh musuh. Ketika tentara musuh keluar dari kota dan menyerang pasukan Yoab, beberapa orang perwira Daud terbunuh, termasuk Uria. Ketika Batsyeba

⁸³Lihat Al-Thabarî, *Jâmi’ al-Bayân*..., Juz 20, Cet. 1, 71-72 dan Al-Suyûthî, *al-Dûrr al-Mantsûr*..., Juz 12, 536.

⁸⁴Ibnu Katsîr al-Dimasyqî, *Tafsir*..., Jilid 4, 28.

⁸⁵Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid 7 (Jakarta: Gema Insani, 2015), Cet. 4, 546.

mendengar bahwa suaminya telah mati, ia berkabung. Kemudian sehabis masa berkabung, Daud menyuruh jemput wanita itu ke istana dan ia menjadi istrinya. Beberapa bulan kemudian ia melahirkan seorang putra. Tetapi Tuhan tidak senang dengan perbuatan Daud itu”⁸⁶

Perjanjian lama di atas mengisahkan hal yang sama dengan riwayat yang sudah disebutkan sebelumnya. Perbedaannya dengan riwayat yang disebutkan oleh ulama tafsir adalah, Nabi Daud disebut berzina dengan istrinya *Ûriyâ*. Hal ini menunjukkan, semua penafsiran yang menyebutkan adanya peristiwa *Ûriyâ* dengan Nabi Daud adalah berasal dari ahli kitab dan masuk pada *isrâ`îliyyât*.

⁸⁶“2 Samuel 11” <https://www.bible.com/id/bible/27/2SA.11.BIMK>. Diakses pada 7 Januari 2025.